Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 03 BENGKAYANG

Ayu [1], Kusnanto[2]
[1,2] Institut Shanti Bhuana
ayu121lestari@gmail.com[1] kusnanto@shantibhuana.ac.id[2]

ABSTRACT

This study aimed to improve the learning outcomes of fifth grade students in Indonesian language subjects through the application of the Problem Based Learning (PBL) model at SDN 03 Bengkayang. This research used Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, where each cycle included planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 34 fifth grade students consisting of 17 male students and 17 female students. Data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. The results showed that the application of the Problem Based Learning model was able to improve students' learning outcomes in Indonesian language learning. This improvement could be seen from the increase in the average score and classical learning completeness in each cycle. In the pre-cycle stage, the average student score was 51.5 with a learning completeness percentage of 26.47%. In Cycle I, the average score increased to 59.85 with a completeness percentage of 41.18%. Furthermore, in Cycle II, the average score increased to 75.14 with a completeness percentage of 82.35%. In addition, students' learning activities also increased during the learning process. Therefore, the Problem Based Learning model can be used as an effective learning alternative to improve Indonesian language learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, Indonesian language learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di SDN 03 Bengkayang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 34 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 51,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 26,47%. Pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 59,85 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,18%. Selanjutnya pada Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,14 dengan

persentase ketuntasan belajar mencapai 82,35%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, strategi pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Nurzanna (2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selain itu, Salma dan Hamidaturrohmah (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada siswa (student centered learning), sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak siswa sebagai dasar dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2020), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang secara terpadu melalui proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa memahami materi, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide, memahami informasi, dan menerapkan

pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Namun, kondisi pembelajaran di kelas V SDN 03 Bengkayang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih dominan menyampaikan materi melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia masih rendah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Putri (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang masih berfokus pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 03 Bengkayang, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil ulangan harian menunjukkan masih terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 25 siswa lainnya telah mencapai KKM. Jika dipersentasekan, sekitar 26,47% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan bekerja sama dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Naila Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa secara

aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, penerapan PBL juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna karena pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model Problem Based Learning pada siswa kelas V SDN 03 Bengkayang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Menurut Arikunto (2021), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 03 Bengkayang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi, dan instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning melalui kegiatan mengorientasikan siswa pada masalah, diskusi kelompok, pengumpulan data, pemecahan

masalah, dan presentasi hasil diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan model Problem Based Learning. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen penelitian lainnya. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 03 Bengkayang. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih dominan menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu, sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh melalui tes awal yang diberikan kepada 34 siswa kelas V SDN 03 Bengkayang. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 51,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 15. Dari 34 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) dengan persentase ketuntasan sebesar 26,47%, sedangkan 25 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 73,52%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Menurut Datreni (2022), rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sari dan Hardini (2020) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

Skor Rata-Rata	51,0
Nilai Teretinggi	95
Nilai Terendah	15
Skor Total	1.735
Siswa Tuntas	9
Siswa Tidak Tuntas	25
Prentase Siswa Tuntas	26,47%
Presentase Siswa Tidak Tuntas	73,52%

b. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan model Problem Based Learning pada materi bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah pemberian masalah, diskusi kelompok, pemecahan masalah, presentasi hasil diskusi, dan penarikan kesimpulan. Pada pelaksanaan Siklus I, siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama kegiatan diskusi berlangsung dan belum percaya diri dalam bertanya maupun mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas siswa juga mulai mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Siswa terlihat lebih antusias saat mengikuti diskusi kelompok, mengerjakan LKPD, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut Sari dan Hardini (2020), penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses

pembelajaran dan pemecahan masalah secara kelompok.

Hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 51,5 menjadi 59,85. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 9 siswa menjadi 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 41,18%. Walaupun hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal pada Siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Perbandingan	Pre-test	Siklus I
Skor Rata-rata	51,5	59,85
Nilai Teretinggi	95	100
Nilai Terendah	15	13
Skor Total	1.720	7.715
Siswa Tuntas	9	14
Siswa Tidak Tuntas	25	20
Presentase Tuntas	26,47%	41,18%
Presentase Tindak Tuntas	73,52%	58,82%
Selisil Peningkatan	14,71%	

c. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa perbaikan seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, memperjelas pembagian tugas kelompok, dan meningkatkan pengelolaan diskusi kelompok agar seluruh siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Sebagian besar siswa mulai terbiasa berdiskusi, bekerja sama dengan anggota kelompok, bertanya, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan sebelumnya.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Guru mampu mengelola pembelajaran secara optimal sesuai langkah-langkah model Problem Based Learning, sedangkan siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Wahyuningtyas dan Kristin (2021), penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan aktif dalam memecahkan masalah.

Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,14 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa atau 82,35%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 6 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 3.Hasil Belajar Siswa Siklus II

Perbandingan	Pre-test	Siklus II
Skor Rata-rata	51,5	75,14
Nilai Teretinggi	95	100
Nilai Terendah	15	40
Skor Total	1.720	7.715
Siswa Tuntas	9	28
Siswa Tidak Tuntas	25	6
Presentase Tuntas	26,47%	82,35%
Presentase Tindak Tuntas	73,52%	17,65%
Selisih persentase Peningkatan	55,88%	

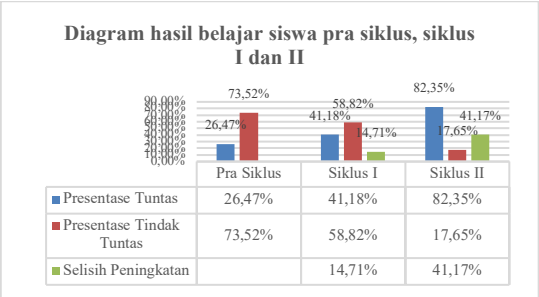
d. Rekapitulasi Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Perbandingan	Pre-test	Siklus I	Siklus II
Skor Rata-rata	51,5	59,85	75,14
Nilai Teretinggi	95	100	100
Nilai Terendah	15	13	40
Skor Total	1.720	7.715	7.715
Siswa Tuntas	9	14	28
Siswa Tidak Tuntas	25	20	6
Presentase Tuntas	26,47%	41,18%	82,35%
Presentase Tindak Tuntas	73,52%	58,82%	17,65%
Selisih Peningkatan		14,71%	41,17%

Hal tersebut dapat dilihat juga melalui gambaer diagram beikut:



Gambar Diagram Hasil Belajar Sswa

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar serta meningkatnya persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar juga mengalami penurunan secara bertahap

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Bengkayang pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus pembelajaran.

Pada tahap pra siklus, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 26,47%. Menurut Putri (2023), pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rendahnya partisipasi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Setelah diterapkan model Problem Based Learning pada Siklus I, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dan pemecahan masalah membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami materi pembelajaran. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 41,18%. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian karena sebagian siswa masih kurang percaya diri dan belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Christina dan Kristin (2022) menyatakan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah.

Pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,35% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,14. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa mulai terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, kerja sama antarsiswa dalam kelompok juga berjalan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Riwu, Sampe, dan Devi (2025) menjelaskan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Problem Based Learning juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan guru, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Menurut Haryanto dan Kusmiyati (2022), keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Bengkayang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 03 Bengkayang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 51,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 26,47%. Setelah diterapkan model Problem Based Learning pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 59,85 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,18%. Selanjutnya pada Siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 75,14 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 82,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model Problem Based Learning juga mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran yang dilakukan melalui pemecahan masalah membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menciptakan

suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan pemecahan masalah agar pemahaman terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian terkait penerapan model Problem Based Learning pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyani, T., et al. (2021). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 8(2), 121–132.

Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142–151. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620

Dewi, A. P., & Astuti, W. (2023). Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 112–123.

Haryanto, C. C., & Kusmiyati, K. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 307–315. https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1664

Jensen, K. (2011). *Critical Thinking in Language Learning: An Integrated Approach*. New York: Springer.

Kartini, S., & Widodo, H. (2023). *Pengajaran Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Multibahasa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Naila Putri, Z. P., Al Ansor, P. B., & Asri Humaira, M. (2025). Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Keterampilan Menyimak Membaca, Menulis, dan Berbicara. *Karimah Tauhid*, *4*(8), 5811–5824. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20227

Nantara, I. (2021). Pendidikan Abad 21 dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 78–89.

Purwanto, N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riwu, E. I., Sampe, M., & Devi, R. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SD Gmit Namosain. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 1552–1557. https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i3.1047

Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Salma, F. A., & Hamidaturrohmah, H. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada

Pendidikan Pancasila Kelas 3 Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *15*(1), 80. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i1.69039

Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.60

Siti Nurbaya. (2021). Peningkatan Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Ilmiah. *Jurnal Guru Inovatif*, 5(1), 44–53.

Siti Nurzanna. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal Of Education*, *2*(3), 26–34. http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity

Slamet, R., & Kusnadi, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 145–153.

Sudjana, D. (2020). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsiwi, A., & Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Onde, Mitrakasih La Ode, et al. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA melalui Metode Eksperimen Kelas IV SD Negeri 1 Kambowa." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4.3 (2024): 216-220.

Putri, C. A. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Transisi Kurikulum Merdeka. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 95–105. https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i2.2977

Qori, A., & Albab, U. (2026). *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PBL*. *1*(5), 50–63.